



## *Parenting Patterns in Kenagarian Koto Kaciak, Tanjung Raya District, Agam District*

Rahmatul Friza<sup>1</sup>, Linda Yarni<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

\*Korespondensi penulis: [lindayarni@uinbukittinggi.ac.id](mailto:lindayarni@uinbukittinggi.ac.id)

**Abstract.** *This research departs from the phenomenon that occurs in families in the Kenagarian Koto Kaciak area, Tanjung Raya District, Agam Regency, the majority of the population in this area is of productive age, most of them are busy with their own work so they pay less attention and control over their children's development. Even though they have families and children who still need guidance, direction and love. One of the causes of children's behavior that is deviant or not in accordance with applicable rules is inappropriate parenting patterns in the family, as well as parents' lack of education and knowledge about religion. This can be seen from the treatment of parents towards their children. This research is research (file research) which is descriptive qualitative in nature. The key informants in this research were parents and the supporting informants were 10 teenagers. Data collection techniques were obtained through observation and interviews. The collected data was analyzed using data analysis techniques sourced from observations and interviews. The validity of the data obtained was tested using triangulation. Based on the research results, it can be concluded that the parenting style applied by parents will influence children's attitudes and behavior both in the family, social and community environments. If the parenting style is right, then the behavior displayed by the child will be in accordance with what the parents expect and vice versa, the child's behavior will be deviant and contrary to existing rules. All of this is influenced by parents' busy lives which results in a lack of attention to children in controlling their development, relationships and daily life. The efforts made by parents are trying to implement appropriate parenting patterns according to their children's development and trying to pay more attention, providing good guidance and direction in living their daily lives to their children, so that children realize that they live within the rules. which must be obeyed and have a sense of responsibility.*

**Keywords:** *Parenting Patterns, Behavior, Family.*

**Abstrak.** Penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi pada keluarga di daerah Kenagarian Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, mayoritas penduduk di daerah ini adalah usia produktif, kebanyakan dari mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga kurang memberikan perhatian dan kontrol terhadap perkembangan anaknya. Padahal mereka memiliki keluarga dan anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan, arahan dan kasih sayang. Salah satu penyebab perilaku anak yang menyimpang atau tidak sesuai dengan aturan yang berlaku adalah pola asuh yang kurang tepat dalam keluarga, serta kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang agama. Hal ini terlihat dari perlakuan orang tua terhadap anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian (file research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua dan informan pendukungnya adalah 10 orang remaja. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Keabsahan data yang diperoleh diuji dengan menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak baik di lingkungan keluarga, sosial dan masyarakat. Jika pola asuh yang diterapkan tepat, maka perilaku yang ditampilkan oleh anak akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua dan sebaliknya, perilaku anak akan menyimpang dan bertentangan dengan aturan yang ada. Semua itu dipengaruhi oleh kesibukan orang tua yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anak dalam mengontrol perkembangan, pergaulan dan kesehariannya. Upaya yang dilakukan orang tua adalah berusaha menerapkan pola pengasuhan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya dan berusaha memberikan perhatian yang lebih, memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari kepada anaknya, agar anak menyadari bahwa mereka hidup dalam aturan-aturan yang harus ditaati dan memiliki rasa tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Perilaku, Keluarga.

## **1. LATAR BELAKANG**

Keluarga adalah lembaga sosial yang paling mendasar dalam membentuk kualitas manusia. Hingga saat ini, keluarga masih diyakini dan diharapkan sebagai pilar utama dalam ketahanan moral dan akhlak dalam masyarakat. Kualitas generasi suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pembentukan pribadi di dalam keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran strategis untuk menciptakan perilaku yang baik, termasuk disiplin diri (Mufidah, 2013). Disiplin merupakan aspek penting dalam pendidikan keluarga yang dijalankan oleh orang tua, yang bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar pembentukan karakter anak. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa keluarga adalah pusat pendidikan yang paling utama dan penting, karena sejak peradaban manusia pertama kali terbentuk, keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap individu. Kartono juga menekankan bahwa keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam proses sosialisasi anak, tempat anak belajar beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mengenal cinta kasih, simpati, loyalitas, ideologi, serta menerima bimbingan dan pendidikan. Oleh karena itu, keluarga memiliki pengaruh yang sangat menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian anak.

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang kelengkapan anggotanya dirasakan oleh anak-anaknya. Ketika terjadi kesenjangan dalam hubungan keluarga, hal tersebut perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan agar anak tetap merasakan kehadiran orang tua secara psikologis, meskipun mereka tidak selalu berada di rumah. Ini penting agar nilai-nilai, arahan, dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua tetap dihormati dan memengaruhi perilaku anak. Pengasuhan anak adalah hal yang sangat penting dalam membentuk pengalaman emosional, sosial, dan intelektual manusia. Pengasuhan adalah proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak yang membawa perubahan positif bagi keduanya. Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam pola asuh yang dapat dipilih oleh orang tua, termasuk pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan perilaku anak, serta bagaimana anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam konteks agama, pengasuhan anak juga memiliki landasan spiritual yang kuat. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi keluarga dari segala bentuk keburukan dan dosa. Ayat ini menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik utama yang harus berjuang keras dalam membimbing anak-anaknya menuju jalan kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT. Pola asuh yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pada anak, sebaliknya pola asuh yang kurang tepat dapat menimbulkan perilaku menyimpang.

Di daerah Kenagarian Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam mengatur pola asuh yang tepat untuk anak-anak mereka. Mayoritas penduduk di daerah ini adalah usia produktif yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga kurang memperhatikan dan mengontrol perkembangan anak. Hal ini berdampak pada munculnya perilaku menyimpang pada anak-anak, yang disebabkan oleh pola asuh yang kurang tepat, serta kurangnya pendidikan dan pengetahuan agama dalam keluarga. Berdasarkan wawancara dengan Wali Jorong setempat, ditemukan bahwa orang tua sering kali tidak memperhatikan kebutuhan anak-anak mereka, tidak memberikan bimbingan yang memadai, dan kurang memahami pentingnya pola asuh yang baik. Pola asuh yang kurang tepat ini dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak, yang sering kali berujung pada tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan sosial.

Pola asuh orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Jika pola asuh yang diterapkan baik, maka anak akan menunjukkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya, jika pola asuh kurang tepat, anak mungkin akan mengembangkan perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami kebutuhan dan potensi anak, serta memilih pola asuh yang efektif dan sesuai dengan perkembangan usia anak. Berdasarkan latar belakang ini, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “Pola Asuh Orangtua di Kenagarian Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (file research), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas di tengah-tengah masyarakat (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau catatan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J, 1998).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan sesuatu apa adanya, sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi bahwa penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003) Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan bentuk pola asuh orangtua di Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anaknya, yang tergambar dalam berbagai macam pola asuh yang diterapkan. Sebagian orang tua menerapkan pola asuh yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, seperti memberi kebebasan kepada anak dalam bertindak dan melakukan sesuatu selama hal tersebut masih dalam batasan yang positif. Pola asuh ini biasanya ditandai dengan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta adanya penghargaan terhadap otonomi anak dalam pengambilan keputusan.

Namun, terdapat juga orang tua yang menerapkan pola asuh yang tidak memberikan pengawasan dan pengarahan yang memadai terhadap tingkah laku anak. Pola asuh ini bersifat lemah dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan tidak melatih kemampuan kemandirian anak. Dalam banyak kasus, pola asuh seperti ini dapat mengakibatkan anak tumbuh tanpa pemahaman yang baik tentang batasan-batasan perilaku, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berfungsi secara efektif di lingkungan sosial.

Di sisi lain, ada pula orang tua yang menerapkan pola asuh yang sangat ketat, kaku, dan kurang menunjukkan kehangatan emosional. Mereka cenderung menuntut anak untuk selalu mematuhi perintah tanpa memberikan penjelasan mengenai aturan yang ditetapkan. Pola asuh seperti ini sering kali tidak mempertimbangkan perasaan anak, yang dapat menyebabkan anak merasa tidak dihargai dan mengurangi kepercayaan diri mereka.

Jika dikaitkan dengan teori, pola asuh dapat diartikan sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak yang mencakup proses pemeliharaan (seperti memberi makan, membersihkan, dan melindungi) serta proses sosialisasi (mengajarkan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan dalam masyarakat). Baumrind (1967) mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga tipe utama: otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter cenderung menekankan kontrol ketat tanpa banyak memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, sementara pola asuh permisif memberikan kebebasan yang terlalu luas tanpa pengawasan yang memadai. Pola asuh demokratis, di sisi lain, menyeimbangkan antara kontrol dan kebebasan dengan cara yang mendukung perkembangan otonomi dan tanggung jawab pada anak.

Pola asuh orang tua juga melibatkan bagaimana mereka mengkomunikasikan afeksi, nilai-nilai, minat, perilaku, dan kepercayaan kepada anak-anak mereka. Menurut teori Sosialisasi, yang dipopulerkan oleh George Herbert Mead, orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk identitas anak melalui interaksi sehari-hari. Sikap, perilaku, dan kebiasaan

orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak-anaknya, yang kemudian menjadi pola perilaku yang terbentuk dalam diri anak.

Dalam membimbing anak, ada dua faktor penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua, yaitu kesabaran dan kebijaksanaan. Kesabaran diperlukan untuk memahami kebutuhan dan karakter anak, sedangkan kebijaksanaan membantu orang tua dalam mengerti kemampuan anak serta menghindari tindakan yang dapat menimbulkan tekanan emosional. Tanpa sikap bijaksana, bimbingan yang diberikan bisa berubah menjadi tekanan jiwa yang malah merugikan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan teori attachment yang dikemukakan oleh John Bowlby, yang menekankan pentingnya kehadiran emosional dan respon yang sensitif dari orang tua untuk mendukung perkembangan psikologis anak yang sehat.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwapola asuh orangtua di kenagarian koto kaciak kecamatan tanjung raya kabupaten agam yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orangtua bervariasi, setiap orangtua memiliki perlakuan yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anaknya, dengan berbagai macam bentuk pola asuh yang diterapkan kepada anak, khususnya anak usia remaja yang ada di kenagarian koto kaciak ini. Sikap, perilaku dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, di nilai dan ditiru oleh anak-anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi oleh anak, kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Semua itu dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman masing-masing dari orangtua serta latar belakang pengasuhan yang diterima oleh orangtua terdahulu yang mereka terapkan kepada anak-anak mereka saat sekarang ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43-88.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent substance use. *Journal of Early Adolescence*.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss: Vol. 1. Attachment*. Basic Books.
- Dewantara, K. H. (1977). *Pendidikan: Pendidikan dan pengajaran*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori belajar behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404–411. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.16174>

- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan karakter: Konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, self, and society: From the standpoint of a social behaviorist*. University of Chicago Press.
- Pratama, A. R., Putri, N., Oktaviany, K., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Pentingnya guru memahami kondisi psikologi siswa (Studi kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 372–378. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15818>
- Sanafiah, F. (1982). *Metodologi penelitian*. Usaha Nasional.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktek*. Bumi Aksara.